

**PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI
ANTAR UMAT BERAGAMA DI SD NEGERI 02 KLINTING
KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
IGUN DWI HERMAWAN
NIM. 1223301063**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	13
F. SistematikaPenulisan.....	15
BAB II PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SEKOLAH	
A. Kajian Tentang Sikap.....	17

1.	Pengertian Sikap	17
2.	Ciri-Ciri Sikap	19
3.	Macam-macam Sikap	22
4.	Fungsi Sikap	25
5.	Komponen Sikap	27
6.	Pembentukan Sikap	29
7.	Faktor yang Mempengaruhi Sikap	31
B.	Toleransi Antar Umat Beragama	35
1.	Pengertian Toleransi Antar Umat Beragama.....	35
2.	Dasar Toleransi Antar Umat Beragama.....	37
3.	Tujuan Toleransi Antar Umat Beragama.....	42
4.	Bentuk Sikap Toleransi Antar Umat Beragama	47
5.	Prinsip Toleransi Antar Umat Beragama.....	48
6.	Unsur Pembentuk Sikap Toleransi Antar Umat Beragama.....	51
7.	Konsep Islam Tentang Toleransi Antar Umat Beragama..	55
C.	Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah.....	58
1.	Tujuan Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat beragama di Sekolah.....	58
2.	Alat-alat Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah.....	59

3. Cara Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat beragama di Sekolah.....	65
4. Model Pendekatan dalam Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah	66
5. Metode Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat beragama di Sekolah.....	72

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	83
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	83
C. Sumber Data.....	84
D. Teknik Pengumpulan Data.....	86
E. Teknik Analisis Data.....	90

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Klinting.....	92
1. Sejarah SD Negeri 2 Klinting	92
2. Letak Geografis.....	93
3. Profil SD Negeri 2 Klinting	94
4. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 2 Klinting	94
5. Keadaan Guru dan Karyawan	96
6. Keadaan Siswa	97
7. Data Sarana prasarana/Fasilitas Pendidikan.....	98
B. Penyajian Data	100

1. Kondisi Keberagaman Siswa di SD Negeri 2 Klinting dalam Menyikapi Perbedaan Agama	100
2. Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama yang Dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Klinting	103
a. Tujuan Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama	103
b. Model Pendekatan dalam Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama	105
c. Bentuk Kegiatan Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama	106
d. Metode Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama	113
C. Analisis Hasil Penelitian	122
1. Kondisi Keberagaman Siswa di SD Negeri 2 Klinting dalam Menyikapi Perbedaan Agama	123
2. Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SD Negeri 2 Klinting	125
3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SD Negeri 2 Klinting	140
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	143

B. Saran.....	144
C. Penutup.....	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari sisi agama, di negara Indonesia ini hidup beberapa agama yang diakui dan dijamin oleh pemerintah mengenai pertumbuhan dan perkembangannya.¹ Dalam berbagai ranah kehidupan berbangsa, dan bernegara, agama di Indonesia memegang peranan penting. Hal ini dinyatakan dalam Pancasila sebagai ideologi dan dasar bangsa Indonesia, utamanya sila pertama, yaitu “Ke-Tuhanan Yang Maha Esa.” Sejumlah agama di Indonesia berpengaruh secara kolektif terhadap perkembangan kehidupan politik, ekonomi dan budaya. Hasil sensus penduduk pada tahun 2010, dari total jumlah penduduk 240.271.522 orang, kira-kira 85,1% adalah pemeluk Islam, 9,2% Protestan, 3,5% Katholik, 1,8% Hindu, dan 0,4% Budha.²

Sebagai pijakan utama, dalam pembukaan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 telah menyatakan dengan tegas bahwa *Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.*³ Ini berarti pemerintah membolehkan masyarakat Indonesia untuk memilih agama sesuai dengan keyakinannya.

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Toleransi Beragama mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 1

²MBM. Munir, *Pendidikan Pancasila*, (Malang: Madani Mendia, 2015), hlm. 80

³*UUD Negera Republik Indonesia 1945*, (CV Pustaka Agung: Surabaya), hlm. 79

Kemajemukan agama tersebut pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses konsolidasi demokrasi di Indonesia. Namun, pada sisi lain, kemajemukan bisa pula berpotensi mencuatkan *social conflict* antar umat beragama yang mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam konteks kemajemukan mengenai keberagaman agamanya, hendaknya antara satu dengan yang lainnya dapat memahami sekaligus menghormati anutan atau keyakinan dari masing-masing pemeluk agama. Hal ini sangatlah penting dalam upaya pembangunan disegala bidang, termasuk membangun keharmonisan kehidupan beragama.⁴

Harmonisasi dan terciptanya kerukunan hidup antar umat beragama di belahan dunia ini sangat dianjurkan Islam, bahkan hal itu dalam Islam termasuk ajaran yang prinsip. Hal ini dapat dimaklumi dari misi agama Islam itu sendiri, dimana Islam itu sendiri bermakna “damai”, yaitu damai dengan sesama manusia dan bahkan dengan makhluk lainnya.⁵ Dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13, Allah befirman:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara

⁴*Ibid*, hlm. 81

⁵Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 190

kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁶
(Q.S. Al-Hujurat: 13)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menciptakan perbedaan itu agar manusia mampu menjadikannya sebagai sumber kekayaan berpikir, agar manusia sadar bahwa manusia tidak sempurna dan selalu membutuhkan orang lain. Manusia selalu memimpikan dunia yang damai dan penuh cinta sementara manusia sering lupa bahwa itu bisa dimulai dari diri masing-masing individu.⁷

Hal tersebut di atas menggambarkan bahwa semua umat manusia menginginkan kehidupan yang damai dan toleran. Agama memiliki kekuatan untuk mewujudkan impian itu, hal ini diyakini oleh semua agamawan dan pemeluk tiap-tiap agama. Namun seringkali titik temu perbedaan menjadi singgungan yang berpotensi konflik, khususnya pada kalangan pelajar masih banyak kasus tawuran yang terjadi antar sekolah akibat saling mengejek agama satu sama lain.

Contoh di wilayah Indonesia, konflik bernuansa agama terjadi di Ambon yang melibatkan Universitas Pattimura yang menjadi basis perlawanan kalangan Kristiani. Wilayah kampus memanas akibat perselisihan antara mahasiswa dari kalangan Kristen dan dari kalangan Islam. Di sana mahasiswa Kristiani menggalang kekuatan dan turut terlibat aktif dalam konflik bernuansa agama tersebut. Di Fakultas Teknik, dengan memanfaatkan peralatan yang ada membuat senjata-senjata rakitan, anak panah, dan tombak bermata besi. Sikap

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 412

⁷Elly M. Setiadi, *dkk, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm. 67

serupa dilakukan pula oleh mahasiswa muslim di STAIN Ambon atau mereka yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, sebagaimana dituturkan Abu Bakar Riri, mantan aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang belakangan menjadi aktivis rekonsiliasi *Gerakan Baku Bae Maluku*.

Konflik bernuansa agama yang melibatkan mahasiswa terjadi pula di Jakarta, misalnya kasus bentrok antara warga Kampung Pulo dengan mahasiswa Sekolah Tinggi Teologia Injili Arastamar (SETIA) pada 25 Juli 2008. Pemicu terjadinya konflik disebabkan keberadaan SETIA dan perilaku mahasiswa yang sering meresahkan warga. Mahasiswa diduga sering terlibat bentrok antar suku, pencurian, dan tindak kejahatan yang lainnya. Bentrok 25 Juli 2008 lalu bermula dari tertangkapnya seorang mahasiswa SETIA yang diduga melakukan pencurian mesin pompa yang dilakukan di salah satu rumah warga. Suasana menegang ketika ada teriakan provokasi dari dalam kampus yang tidak terima si pencuri dibawa ke kantor polisi. Sempat terjadi lempar batu tetapi berhenti setelah dilerai pihak kepolisian. Sesaat kondisi keamanan terkendali tetapi selang sehari kemudian kembali menegang ketika tiba-tiba ada seorang mahasiswa SETIA melempar Masjid Baiturrahim yang berjarak 50 meter dari kampus, yang saat itu tengah diadakan pengajian. Setelah melakukan pelemparan, pelaku lari menuju asrama putri. Kelakuan mahasiswa kriminal ini, mengundang reaksi warga. Mereka pun berkumpul menuju asrama putri meminta pertanggungjawaban, namun kedatangan warga justru disambut lemparan batu,

serpihan kaca, ketapel dan anak panah besi.⁸ Jadi, nampaknya perbedaan agama yang tidak didasari dengan sikap toleransi ikut memicu terjadinya suatu konflik.

Untuk mencegah dan mengatasi munculnya konflik antar umat beragama yang mengarah pada tindak kekerasan seperti contoh-contoh di atas, maka diperlukan kesadaran dari masing-masing umat beragama untuk menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama melalui sikap saling menghormati antar umat beragama yang lainnya. Sehingga, tidak menimbulkan rasa kebencian dan permusuhan antar pemeluk agama yang berbeda.⁹

Dengan kondisi masyarakat Indonesia yang begitu majemuk dan plural jenis penduduknya, maka sudah menjadi suatu kenyataan bahwa interaksi dengan orang lain merupakan kebutuhan yang mendesak. Ada beragam suku dan agama yang dianut oleh masyarakat. Dengan toleransi sebagai landasan untuk berinteraksi, maka memungkinkan terjadinya suatu kerukunan antar umat beragama di dalamnya.¹⁰

Toleransi mengajarkan hendaknya kita mempunyai sifat-sifat lapang dada, berjiwa besar, luas pemahaman, pandai menahan diri, tidak memaksakan kehendak sendiri maupun orang lain, membiarkan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat sekalipun berbeda dengan pendapat kita. Kesemuanya itu adalah dalam rangka menciptakan kerukunan hidup beragama dalam masyarakat.

⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Toleransi Beragama...*, hlm. 5

⁹Nur Achmad, *Pluralitas Agama (Kerukunan dalam Keberagamaan)*, (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 41

¹⁰Jirhanuddin, *Perbandingan Agama...*, hlm. 197

Dengan demikian adanya perbedaan paham dalam suatu masalah, seperti agama dan keyakinan tidak boleh menjadi sebab untuk mengadakan garis pemisah dalam pergaulan. Jadi toleransi menghendaki adanya kerukunan hidup di antara manusia yang bermacam paham, harmonisasi pergaulan antara mereka jauh dari sikap-sikap kaku, apalagi sifat-sifat yang bersifat konfrontatif.

Toleransi yang demikian merupakan keharusan dalam hidup bermasyarakat. Lebih-lebih apabila masyarakat di mana kita hidup dan tinggal, anggota-anggotanya menganut agama atau keyakinan yang berbeda, sebab tanpa toleransi tidak mungkin dapat dicapai kerukunan dan kedamaian hidup dalam masyarakat.¹¹

Dalam penelitian ini penulis meneliti di SD Negeri 2 Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas, karena di sekolah tersebut baik guru maupun siswanya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan bahwa sekolah tersebut sangat menjunjung tinggi sikap toleransi antar warga sekolah yang berbeda-beda asalnya, baik itu budaya, status ekonomi, dan terutama antar agama. Secara umum, sikap toleransi antar umat beragama yang dimiliki oleh siswa di SD Negeri 2 Klinting sebenarnya sudah tertanam melalui kebiasaan dan kegiatan yang mereka lakukan diluar sekolahan, seperti bermain bersama, berkunjung ke rumah teman yang berbeda agama, belajar kelompok maupun kegiatan lainnya yang mereka lakukan bersama di luar sekolah. Agama yang dianut oleh para siswa dan guru di SD Negeri 2 Klinting adalah agama Islam dan

¹¹*Ibid*, hlm. 200

Hindu, dari jumlah 101 siswa secara keseluruhan, 92 siswa beragama Islam dan 9 siswa beragama Hindu.

Secara umum, siswa SD Negeri 2 Klinting dalam kesehariannya di sekolah terlihat dari sikap bergaul, belajar, bermain dan lain sebagainya mencerminkan sikap toleransi. Meskipun mereka hidup dalam suatu lembaga pendidikan yang warga sekolahnya berlatar belakang keyakinan agama yang berbeda-beda, tetapi mereka dapat menjalankan pendidikan dengan tenang dan damai. Dengan demikian SD Negeri 2 Klinting dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang warga sekolahnya mempunyai latar belakang agama yang berbeda-beda untuk nantinya dapat meniru apa yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Klinting dalam hal toleransi antar umat beragama. SD Negeri 2 Klinting juga dapat dijadikan sebagai miniatur perdamaian dunia, bahwa hidup di dalam satu lingkungan dengan latar belakang yang berbeda tetapi sikap toleran tetap dikedepankan sehingga terciptalah lingkungan yang harmonis dan jauh dari konflik. Dalam hal ini, seluruh warga sekolah berperan penting untuk menjaga sikap toleransi yang telah tertanam dan bahkan mampu mengembangkan sikap toleransi tersebut agar nantinya bernilai lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan sikap toleransi antar umat beragama pada diri setiap siswa yang dilakukan di SD Negeri 2 Klinting oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun guru Pendidikan Agama Hindu. Agar nantinya siswa dapat meningkatkan sikap toleransinya. Sikap toleransi ini sangat diperlukan oleh setiap orang dengan tujuan saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan dan keberagaman agama.

Sikap toleransi antar umat beragama dapat dikenali, dipupuk, dan dikembangkan melalui pendidikan yang tepat dan benar. Oleh karena itu pendidik harus mengenalkan sikap toleransi sedini mungkin, karena sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama itu sangat penting untuk menjaga landasan perdamaian dalam hidup di lingkungan dengan latar belakang yang berbeda. Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 2 Klinting dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: “Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SD Negeri 2 Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dalam memahami skripsi dengan judul “Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SD Negeri 2 Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas,” maka penulis memberikan penegasan untuk beberapa istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Pengembangan Sikap

Pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan individu/kelompok melalui pendidikan dan latihan. Sehingga dapat dikatakan pengembangan merupakan bagian dari suatu proses upaya

perubahan untuk meningkatkan mutu yang berkualitas dan menjadikan suatu hal bernilai lebih baik.¹²

Menurut Vergote yang dikutip oleh Nico Syukur Dister sikap adalah suatu keadaan batin yang mengandung pendirian dan keyakinan terhadap suatu seseorang atau sesuatu hal dan diungkapkan secara lahir dengan kata-kata atau tingkah laku.¹³

Dari definisi di atas, pengembangan sikap yang penulis maksud adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam upayanya mengubah suatu perbuatan atau tingkah laku melalui pendidikan dan latihan agar nantinya bernilai lebih baik.

2. Sikap Toleransi

Secara etimologi toleransi berasal dari kata *tolerance* (dalam bahasa Inggris) yang berarti sikap saling membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Di dalam bahasa Arab dikenal dengan *tasamuh*, yang berarti saling mengizinkan dan saling memudahkan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian toleransi secara etimologi adalah sikap saling mengizinkan, menenggang, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.¹⁴

Dari definisi di atas, sikap toleransi yang penulis maksud adalah tingkah laku atau perbuatan yang mencerminkan rasa saling menghormati,

¹² Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (mengembangkan etika sosial melalui pendidikan)*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 44

¹³ Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 92

¹⁴ Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 13

menenggang dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.

3. Toleransi Antar Umat Beragama

Menurut Umar Hasyim, toleransi dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan hidupnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹⁵ Toleransi yang dimaksud lebih menekankan pada toleransi dalam aspek beragama yang mengandung sikap toleransi antar umat beragama dalam menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan-perbedaan dari aspek memeluk keyakinan antar umat beragama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan sikap toleransi antar umat beragama yang penulis maksud adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kualitas sikap menenggang, menerima, menghargai dan menghormati seorang siswa terhadap sesama teman yang berbeda agama. Dalam hal ini pengembangan sikap toleransi beragama yang dimaksud adalah pengembangan yang dilakukan di sekolah oleh guru Pendidikan Agama kepada siswa agar nantinya tercipta kondisi lingkungan sekolah yang warga sekolahnya tidak sungkan untuk saling

¹⁵ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 22

membantu, menolong dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah serta tercipta lingkungan sekolah yang damai dan nyaman untuk belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keberagaman siswa di SD Negeri 2 Klinting dalam menyikapi perbedaan agama yang ada ? _____
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama terhadap siswa SD Negeri 2 Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas ?

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai sikap toleransi antar umat beragama dan kondisi keberagaman siswa dalam menyikapi perbedaan agama yang ada di SD Negeri 2 Klinting serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama di SD Negeri 2 Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui secara jelas dan rinci tentang kondisi keberagaman siswa dalam menyikapi perbedaan agama yang ada dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama terhadap siswa SD Negeri 2 Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Akademik

Manfaat bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, yaitu menambah kepustakaan dan referensi mengenai sikap toleransi antara umat beragama.

2) Manfaat Bagi Tempat Penelitian

a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama kepada para siswa.

b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka pembinaan bagi para guru untuk mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama kepada siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas tentang sikap toleransi antar umat beragama memang bukan yang pertama dilakukan oleh para penulis. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, penulis menjumpai hasil penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini. Berikut beberapa penelitian yang membahas mengenai toleransi antar umat beragama:

Penelitian tentang toleransi antar umat beragama pernah dilakukan oleh Rani Novalia pada tahun 2013. Fokus dari penelitian yang dilakukan oleh Rani Novalia adalah bagaimana peran pendidik dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di kalangan siswa SMP. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi antar umat beragama di kalangan siswa SMP di Yogyakarta dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan mengadakan kegiatan seperti pada saat perayaan Idul Fitri, dimana setiap siswa dianjurkan untuk iuran, yang kemudian uang tersebut digunakan untuk membeli parcel ataupun perlengkapan lebaran yang diberikan untuk para siswa yang beragama Islam dan untuk tokoh masyarakat sekitar seperti RT dan RW. Sedangkan pada saat perayaan hari raya Natal, SMP mengundang perwakilan dari luar lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga sekolah dengan warga masyarakat.¹⁶ Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Novalia adalah pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Rani Novalia yaitu bagaimana proses penanaman nilai toleransi antar umat

¹⁶ Rani Novalia, *Penanaman Nilai Toleransi Antarumat Beragama di Kalangan Siswa SMP di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

beragama di kalangan siswa SMP, sedangkan fokus dari penelitian yang penulis lakukan yaitu bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama di SD. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian lapangan.

Penelitian mengenai toleransi juga pernah dilakukan oleh Vicky Khoirunnisa Wardoyo pada tahun 2014. Obyek penelitian yang dilakukan oleh Vicky adalah nilai-nilai toleransi antar umat beragama dan yang menjadi subyeknya adalah film “99 Cahaya Di Langit Eropa”. Hasil penelitiannya adalah terdapat beberapa unsur toleransi antar umat beragama dalam film ini antara lain saling mengerti, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement* / setuju dalam ketidaksetujuan.¹⁷ Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Vicky adalah meliputi jenis penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh Vicky adalah jenis penelitian literatur, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Selain itu, subyek yang diteliti pun berbeda, subyek penelitian Vicky adalah nilai toleransi yang digambarkan melalui adegan dalam film sedangkan subyek penelitian penulis adalah sikap toleransi di sekolah atau dalam kehidupan nyata. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai toleransi beragama.

Selain penelitian di atas, masih ada lagi penelitian yang dilakukan oleh Yuli Salis Hijriyani pada tahun 2014. Fokus dari penelitian yang dilakukan oleh

¹⁷ Vicky Khoirunnisa Wardoyo, *Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film “99 Cahaya di Langit Eropa”*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014)

Yuli adalah bagaimana bentuk pengembangan sikap toleransi antar umat beragama yang dilakukan oleh Rohis dan Rohkris. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan yang dilakukan oleh Yuli adalah pada subyek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuli yang menjadi subyeknya adalah pengembangan sikap toleransi yang dilakukan oleh kegiatan Rohis dan Rohkris, sedangkan yang menjadi subyek dari penelitian penulis adalah pengembangan sikap toleransi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dan sama-sama meneliti tentang pengembangan sikap toleransi antar umat beragama.¹⁸



F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami pembahasan skripsi ini dengan baik, maka penulis menyampaikan sistematika penulisan yang ada di dalam penelitian ini. Dalam penyusunan skripsi ini ada tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Bab

¹⁸ Yuli Salis Hijriyani, *Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Bagi Siswa Kerohanian Islam/Rohis dan Kerohanian Kristen/Rohkris di SMA 1 Teladan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

pertama skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian relevan dan sistematika penulisan.

Bab kedua, memuat teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Dimulai dengan kajian tentang sikap dan kajian tentang toleransi antar umat beragama. Selanjutnya, kajian mengenai pengembangan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah, dimulai dari tujuan pengembangan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah, alat-alat pengembangan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah, cara mengembangkannya, model pendekatan serta metode yang digunakan dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah.

Bab ketiga, memuat tentang metode penelitian yang digunakan. Meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, penyajian data dan analisis data yang di dalamnya membahas mengenai gambaran umum SD Negeri 2 Klinting, kondisi keberagaman siswa dalam menyikapi perbedaan agama yang ada, dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama di SD Negeri 2 Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, bagian lampiran yang terkait dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari kondisi keberagaman, siswa-siswa di SD Negeri 2 Klinting berasal dari latar belakang agama yang berbeda-beda. Agama yang dianut oleh siswa di SD Negeri 2 Klinting adalah agama Islam dan agama Hindu. Dengan jumlah siswa keseluruhan 101 siswa, 92 siswa beragama Islam dan 9 siswa beragama Hindu. Tetapi dengan adanya perbedaan agama tersebut bukan menjadi suatu pembatas bagi mereka untuk saling berinteraksi. Dalam menyikapi perbedaan agama yang ada, siswa di SD Negeri 2 Klinting mempunyai sikap toleransi yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari pergaulan siswa yang begitu akrab, belajar di sekolah dan mereka mampu bekerjasama dalam semua kegiatan yang ada di sekolah tanpa adanya sikap saling membeda-bedakan agama.
2. SD Negeri 2 Klinting telah melaksanakan upaya mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama kepada para siswa. Dalam upaya mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama di SD Negeri 2 Klinting dilakukan melalui kegiatan yang ada di sekolah, di dalam kelas maupun di luar kelas. Ada beberapa kegiatan di sekolah yang mendukung

pengembangan sikap toleransi antar umat beragama, diantaranya: kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tausiyah rutin setiap hari kamis, kegiatan tabungan qurban, upacara bendera, shalat berjamaah dan kegiatan kerja bakti atau Jum'at bersih. Sedangkan metode yang digunakan dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama di SD Negeri 2 Klinting adalah:

- 1) Metode keteladanan
- 2) Metode pembiasaan
- 3) Kegiatan spontanitas
- 4) Kegiatan pengkondisian
- 5) Kegiatan rutinitas, dan
- 6) Pengintegrasian dalam mata pelajaran Agama

B. Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari penulis dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa harus menjaga dengan baik kerukunan dan keharmonisan hubungan antar pemeluk agama yang telah terjalin.
 - b. Siswa harus lebih aktif dalam mencari, menemukan, ataupun menanggapi masalah-masalah yang berkaitan dengan toleransi.

- c. Siswa harus lebih menghargai perbedaan-perbedaan dalam pergaulan dengan teman sebayanya.
- d. Siswa harus selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan keteladanan sikap toleransi kepada para siswa. Karena pada hakikatnya seorang guru merupakan model bagi anak didiknya.
- b. Guru harus mampu memberikan pengajaran dan nasihat yang luhur atau teladan yang baik dan motivasi yang membangun siswa untuk selalu berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Selalu membudayakan siswa untuk bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

3. Bagi Sekolah

- a. Lebih mendukung terhadap program pembelajaran yang berlangsung dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam upaya mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama.
- b. Kepada semua pihak sekolah hendaknya lebih memahami dan saling menghargai terhadap segala perbedaan yang ada, agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk terciptanya suatu tujuan pendidikan.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, berkat rahmat dan ridha dari Allah *Subhanahu wa ta'alla* akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya kemampuan penulis untuk memberikan hasil yang sempurna. Namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi semua pihak yang membacanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur. 2001. *Pluralitas Agama (Kerukunan dalam Keberagamaan)*. Jakarta: Kompas
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agung, A. Wahidillah. dkk. 2011. *Buku Panduan Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)*. Yogyakarta: DPP FTIK UIN Sunan Kalijaga
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2001. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press
- Amirul Hadi dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Arikunta, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azra, Azyumardi. dkk. 2007. *Memahami Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: Elsaq Press
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (Edisi ke 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baidhawi, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Dipl, W.A. Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco
- Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Selembu Humanika

- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hasyim, Umar. 1997. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu
- Hijriyani, Yuli Salis. 2014. *Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Bagi Siswa Kerohanian Islam/Rohis dan Kerohanian Kristen/Rohkris di SMA 1 Teladan Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- J. Moeloeng, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kahmad, Dadang. 2011. *Sosiologi Agama Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas*. Bandung: Pustaka Setia
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press
- M. Setiadi, Elly. dkk. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Magniz Suseno, Franz. dkk. *Memahami Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: Elsaq Press
- Mansur, Sufa'at. 2012. *Toleransi dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Harapan Kita
- Muhammad, Nur Hidayat. 2014. *Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama*. Kediri: Nasyrul 'Ilmi Publishing
- Munir, MBM. 2015. *Pendidikan Pancasila*. Malang: Madani Mendia
- Nashih 'Ulwah, Abdullah. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nashih 'Ulwah, Abdullah. 2012. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil
- Novalia, Rani. 2013. *Penanaman Nilai Toleransi Antarumat Beragama di Kalangan Siswa SMP di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwanto, Heri. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional
- Rohmat. 2014. *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: STAIN Press
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soli Abimanyu dan Sulo Lipu La Sulo. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Syah, Darwin. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Syarbini, Amirullah. 2011. *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Bandung: Quanta
- Syukur Dister, Nico. 2000. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Tobroni. 2012. *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan)*. Bandung: Karya Putra Darwati
- Tri Dayaksini dan Hudaniah. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- UUD Negera Republik Indonesia 1945*. Surabaya: CV Pustaka Agung
- W. Creswell, Jhon. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wardoyo, Vicky Khoirunnisa. 2014. *Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film "99 Cahaya di Langit Eropa."* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta,

